

PENGEMBANGAN ENKLEK GAYA (EKYA) DALAM PEMBELAJARAN PPKN SISWA KELAS V DI SD NEGERI KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA

DEVELOPMENT EKYA AS A LEARNING MEDIA IN THE CIVIL EDUCATION

Oleh: Raden Adji Suryo Utomo, PGSD/ PSD, radennadji@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran *engklek* gaya (EKYA) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa kelas V. Tempat penelitian adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri Kotagede 5 Yogyakarta.). Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan dengan model Robert Maribe Branch (2009). Subyek dalam penelitian dan terdiri dari 1 siswa sebagai subyek uji coba perseorangan, 9 siswa sebagai subyek uji coba kelompok kecil, dan 17 siswa sebagai subyek uji lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran EKYA yang dikembangkan dapat dikategorikan layak. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil validasi dari ahli materi yang termasuk dalam kriteria sangat baik (3,5). Hasil validasi dari ahli media yang termasuk dalam kriteria sangat baik (3,81). Hasil uji coba perseorangan yang termasuk dalam kriteria sangat baik (3,35). Hasil uji coba kelompok kecil yang termasuk dalam kriteria baik (2,5). Hasil uji uji lapangan yang termasuk dalam kriteria sangat baik (3,22).

Kata Kunci: kelayakan media, EKYA, hak dan kewajiban

Abstract: *This research aims at producing and knowing the feasibility of instructional media material a right and obligation as a student and child. The location of this research was on the Kotade 5 Elementary School of Yogyakarta. This research and development (Research and Development) model used was Robert Maribe Branch's (2009). The subjects in this research was 1 student as the individual trial, 9 students as the subjects of small group trial, and 17 students as the subjects of field test. The techniques of data collection used observation, interview, questionnaire, and documentation. The technique of data analysis used quantitative descriptive analysis technique. The result of the research indicated that the learning of the developed EKYA was considered feasible to used. This is evidenced by the validation result of the material expert included in the are very good categories (3,50). Validation results from media experts included in the very good categories (3,81) Individual trial results included in the very good categories (3,35). Small group trial results included in the good categories (2,5). Field testsubject results were included in the very good categories (3,22).*

Keywords: *instructional media, engklek manner, right and obligation*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan demikian, pendidikan adalah hal yang penting bagi seorang warga negara.

Dalam proses pendidikan, tentu ada proses dan jenis-jenis berdasarkan tingkatannya. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1 yang berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.” Oleh sebab itu, maka pendidikan dasar memiliki peranan penting bagi keberlanjutan proses pendidikan setelahnya.

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu, (1). Beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya, (2). Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar,

kritis,cerdas dan berakhlak mulia, (3). Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara, (4). Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

Pada Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar bersifat tematik memiliki kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dalam pembelajaran selama 2 semester memiliki 8 tema, dalam sebuah tema mencakup 4 subtema, dan setiap subtema memiliki 6 pembelajaran. Dalam sebuah pembelajaran terdapat 2 sampai 3 muatan materi. Muatan materi tersebut dapat berupa Matematika, IPA, PPKn, Bahasa Indonesia, SBdP, dan IPS. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Januari 2019 yang dilakukan bersama wali kelas V, Ibu Titin Indarti menuturkan bahwa ada permasalahan ketimpangan antara perilaku siswa di dalam dengan di luar kelas. Masalah yang dikemukakan adalah rasa tanggung jawab untuk melakukan hak dan kewajiban sebagai siswa di sekolah maupun sebagai anak di rumah. Beliau juga menyampaikan bahwa materi yang berkaitan dengan hal tersebut dalam proses pendidikan adalah PPKn khususnya dalam pokok bahasan hak dan kewajiban, yakni pada Kompetensi Dasar (KD) 1.2, 2.3, dan 4.2. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 September 2018 hingga 20 September 2018 di SD N Kotagede 5 yang berjumlah 28 siswa pada setiap kelasnya, para siswa memiliki kebiasaan yakni bergantian bermain engklek pada saat waktu luang. Siswa-siswi di SD tersebut berebut untuk dapat bermain di lapangan tempat permainan engklek tergambar. Para siswa bermain dengan tertib walau saling mencari tempat bermain lebih dahulu dibanding siswa yang lain. Sebagai peneliti, hal ini menjadi

sebuah peluang untuk menjadikan permainan tersebut sebagai media pembelajaran. Tingginya minat siswa dalam bermain engklek di SD N Kotagede 5 sangat tampak pada jam senggang saat menunggu bel masuk pelajaran, saat istirahat, saat setelah usai sekolah menunggu orang tua yang menjemput, dan saat jeda ekstrakurikuler. Namun, peneliti juga mendapatkan hasil observasi bahwa terjadi penurunan kualitas penerapan hak dan kewajiban ketika siswa sudah memasuki jenjang kelas tinggi (4,5,6). Misalnya pada saat jam istirahat siang, siswa kurang memperhatikan kerapian sandal yang diletakkan saat hendak beribadah. Contoh lain, ketika jam yang sama di kantin, siswa saling berebut untuk melakukan transaksi jual beli. Bahkan, guru agama yang sudah menegur saat memberikan pidato pada momen upacara kurang efektif. Padahal, saat siswa-siswi tersebut berada pada kelas rendah (1,2,3), mereka cenderung patuh dan terbiasa untuk menerapkan hak dan kewajibannya di sekolah. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk menanamkan kembali pembiasaan hak dan kewajiban melalui pembelajaran dengan media engklek sesuai dengan karakteristik kegemaran siswa-siswi di SD N Kotagede 5 Yogyakarta.

Saat dilakukan wawancara kepada sejumlah 20 siswa secara acak kelas 4, 5, dan 6 tidak terstruktur, hasilnya menunjukkan bahwa 18 siswa menyukai engklek. Salah satu diantaranya adalah Aurelia Meilana yang menyebutkan bahwa ia menyukai engklek karena permainan tersebut seru. Jika ditanya apakah ia ingin belajar sambil bermain engklek, ia menjawab bahwa bersedia. Ketika ditanya tentang apakah ia telah memahami hak dan kewajiban sebagai siswa dan sebagai warga negara, ia menjawab bahwa ia sudah memahami. Namun ketika ditanya apakah ia sudah melakukan hak dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, ia menjawab belum. Dalam wawancara yang lain bersama dengan Ibu Titin Indarti pada

tanggal 29 Desember 2018 sebagai wali kelas V menuturkan bahwa guru memiliki kekurangan waktu dalam hal pembuatan media pembelajaran, ini menyebabkan intensitas penggunaan media pembelajaran kurang, sehingga seringkali hanya menggunakan foto atau video melalui proyektor. Selain itu, ibu Titin juga menyampaikan bahwa dengan keterbatasan ruang sekolah yang ada, sebenarnya sangat dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Terlebih tuturnya, hak dan kewajiban yang sering disampaikan sebagai hal utama saat amanat upacara, pelajaran, dan pembiasaan keseharian secara pelaksanaannya masih dirasa kurang. Oleh karena itu, peneliti hendak mengembangkan engklek sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini mengembangkan permainan tradisional engklek dengan menggunakan media portable (dapat dipindah-pindahkan). Keunggulan media ini adalah memiliki fitur yang menyenangkan, inovatif, dan memudahkan anak untuk belajar mengenai suatu materi. Fitur yang dimaksud salah satunya adalah kartu gaya pada setiap pijakan yang dilalui anak dalam permainan engklek. Pengembangan permainan tradisional anak engklek dapat digunakan dalam pembelajaran klasikal, maupun kelompok yang interaktif karena di dalamnya terdapat kompetisi, peragaan suatu gaya, tebak-menebak, dan tanya-jawab yang memudahkan anak untuk belajar mengenai nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Anak akan lebih mudah mempelajari hak dan kewajiban melalui permainan tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini dikembangkan sebuah media pembelajaran berupa permainan tradisional *engklek* “gaya” untuk memudahkan pembelajaran hak dan kewajiban dengan judul “Pengembangan EKYA (EKYA) Dalam Pembelajaran Materi Hak dan Kewajiban Siswa Kelas V di SD Negeri

Kotagede 5 Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian

Pengembangan Media Pembelajaran *engklek* gaya (EKYA) merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2015:38) untuk merancang sistem pembelajaran. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementatipn, and Evaluation*.

Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengacu pada model Robert Maribe Branch yang terdiri dari: 1) Tahap Analisis (*Analysis*), yakni mencaari jawaban dari apakah media yang akan digunakan dapat mengatasi masalah pembelajaran, apakah guru mampu menerapkan, dan apakah media layak digunakan. 2) Tahap Desain (*Design*) yakni menetapkan tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan alat evaluasi pembelajaran. 3) Tahap Pengembangan (*Development*) yakni dilakukan validasi ahli materi dan ahli media. Saran dan masukan yang diterima dijadikan acuan untuk memperoleh kelayakan media. 4) Tahap Implementasi (*Implementation*) yakni tahap untuk menerapkan media pada pembelajaran dengan beberapa tahap uji.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2018/ 2019 tepatnya pada bulan April 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di SD N Kotagede 5 Yogyakarta.

Teknik dan Instrumwn Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, tes, wawancara dan observasi. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket tes, pedoman wawancara dan lembar obeservasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar angket dan kuesioner. Lembang angket untuk mengukur kelayakan media pembelajaran EKYA oleh ahli materi dan ahli media, sedangkan kuesioner untuk mengukur respon siswa.

Analisis Data

Teknik analisis data pada kelayakan media diadopsi dari kelayakan media menurut Mardapi (2008: 123), analisis dapat dilakukan dengan tahapan

1) Data Kualitatif, diperoleh dari guru saat melakukan wawancara tentang kebutuhan media pembelajaran hak dan kewajiban. Hasil wawancara dengan guru dideskripsikan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari komentar yang disampaikan oleh para ahli yang melakukan validasi produk yang dikembangkan serta pendapat siswa pada uji coba produk. Komentar yang digunakan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. 2) Data Kuantitatif, berasal dari uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan subyek coba.

Berikut ini langkah-langkah teknik analisis deskriptif.

1) Skor hasil penilaian angket yang diperoleh dari para ahli (media dan materi) berupa data kuantitatif diubah dalam bentuk kategori dengan pedoman pada tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Skala Penilaian Angket

Kategori	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

2) Menghitung skor rata-rata dari instrumen-instrumen dengan menggunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Penilai

3) Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian berikut kriteria menjadi nilai kuantitatif dalam tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelayakan

Rentang Skor	Kriteria
$X \geq M + SBi$	Sangat Layak
$M + SBi > X \geq M$	Layak
$M > X \geq M - 1 SBi$	Kurang Layak
$X < M - 1 SBi$	Sangat Kurang Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Informasi Awal

Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru serta siswa kelas V di SD Negeri Kotagede 5. Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan siswa memiliki tanggung jawab yang rendah. Hal tersebut terlihat dari antrean yang tidak beraturan saat membeli makanan atau minuman di kantin, mengantre saat akan beribadah, menaruh sandal dengan sembarangan, dan menaruh sepeda saat tiba di sekolah dengan tidak rapi. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang mengaplikasikan hak dan kewajiban yang telah dipahaminya.

Perencanaan

Perencanaan disusun setelah menemukan masalah. Perencanaan pembuatan produk disusun untuk membantu pembelajaran khususnya dalam penguatan pelaksanaan hak dan kewajiban siswa kelas V SD. Perencanaan pembuatan produk tersebut terdiri dari menentukan kompetensi dasar/indikator, dan pemilihan media.

Pengembangan Produk Awal

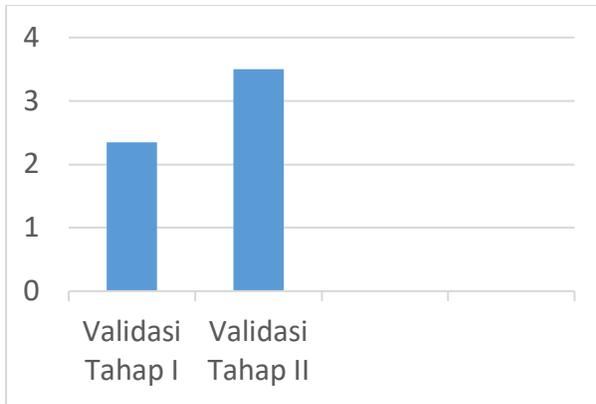
Pada tahap ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain mendesain media pembelajaran, proses produksi, dan pengemasan media.

Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi digunakan untuk menilai kelayakan materi dalam media EKYA. Validator ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Dr. Wuri Wuryandani, S.Pd, M.Pd. Validasi dilakukan hingga media dinyatakan layak untuk diujicoba.

Hasil yang diperoleh pada validasi tahap I yaitu skor 33 dengan rata-rata 2,35. Berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif, materi dalam media pembelajaran EKYA yang dikembangkan masuk dalam kriteria baik. Terdapat revisi dan saran yang diberika oleh ahli materi pada validasi tahap I. Revisi dan saran tersebut digunakan untuk memperbaiki media pembelajaran EKYA. Berikut merupakan saran revisi dari ahli materi untuk validasi tahap I.

Validasi tahap kedua dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2019 di kantor Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. , hasil yang diperoleh yaitu skor 49 dengan rata-rata 3,5. Berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif, materi dalam pembelajaran EKYA yang dikembangkan masuk dalam kategori sangat baik dan dinyatakan layak tanpa revisi. Validasi tahap kedua sudah tidak terdapat revisi dari ahli materi dan dinyatakan siap untuk diujicobakan.



Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi Ahli Media

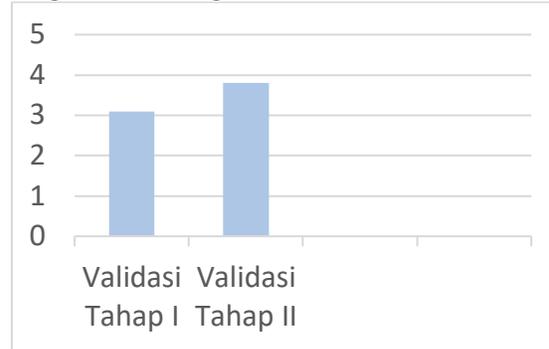
Validasi ahli media digunakan untuk menilai kelayakan media pembelajaran EKYA. Validator ahli media dalam penelitian ini adalah Bapak Sungkono, M.Pd. dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY. Validasi dilakukan dalam dua tahap pada akhirnya layak untuk diujicobakan.

Hasil yang diperoleh pada validasi tahap pertama yaitu skor 34 dengan rata-rata 3,09. Berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif, media pembelajaran EKYA yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat baik. Masih terdapat revisi yang dilakukan. Berikut ini revisi dari ahli media untuk validasi tahap pertama.

Validasi kedua dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2019 di kantor jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Uji coba dilakukan melalui uji coba perseorangan, uji kelompok, dan uji lapangan.

Hasil yang diperoleh pada validasi tahap kedua yaitu skor 42 dengan rata-rata 3,81. Berdasarkan konversi data kuantitatif ke data kualitatif, media pembelajaran EKYA yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat baik, namun diberi saran tentang keamanan bagi pengguna perlu dipertimbangkan lagi (sudut kartu lancip), kerapihan kain EKYA yang perlu dirapikan, serta petunjuk penggunaan yang dibuat dalam ukuran A5. Validasi kedua ini

menyatakan bahwa EKYA dinyatakan layak digunakan dengan revisi.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Media

Hasil Uji Coba Produk

Uji coba dilakukan melalui uji coba perseorangan, uji kelompok, dan uji lapangan. Berikut penjabaran data hasil uji coba yang dilakukan. Uji coba perseorangan dilakukan pada 1 siswa kelas V. Uji coba perseorangan ini dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan yang terdapat pada media pembelajaran EKYA yang dikembangkan. Uji coba perseorangan dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 dengan 1 subyek coba. Data uji coba perseorangan diperoleh dari angket respon siswa yang diisi oleh siswa.

Hasil yang diperoleh pada uji perseorangan yaitu 47 dengan rata-rata 3,35. Sesuai konversi data kuantitatif ke data kualitatif, media pembelajaran EKYA yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat baik. Pendapat yang diberikan siswa pada uji coba perseorangan ini yaitu bagus, menarik, namun kerapihan jahitan kain masih ada yang perlu diperbaiki.

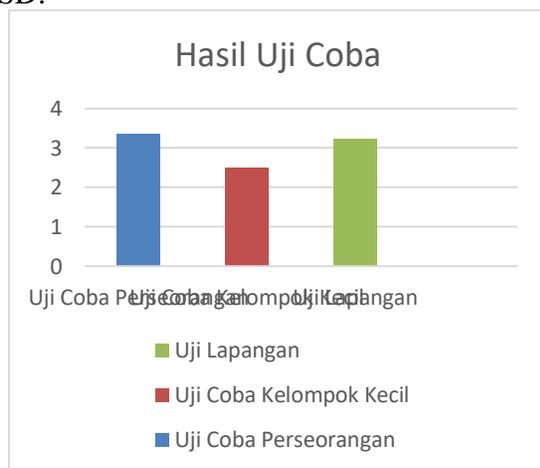
Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

Uji coba kelompok kecil dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2019 dengan 10 subyek coba yang mewakili siswa berkemampuan renda, sedang, dan tinggi. Data uji coba kelompok kecil diperoleh dari angket respon siswa yang diisi oleh siswa.

Hasil yang diperoleh pada uji coba kelompok kecil yaitu 422 dengan rata-rata 2,5. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif, media pembelajaran EKYA masuk dalam kriteria baik.

Uji lapangan dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2019 dengan 27 subyek coba. Data uji lapangan diperoleh dari angket respon siswa yang diisi oleh siswa.

Hasil yang diperoleh pada uji lapangan yaitu 1216 dengan rata-rata 3,22. Sesuai dengan pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif, media pembelajaran EKYA yang dikembangkan masuk dalam kriteria sangat baik. Pendapat yang diberikan siswa pada uji lapangan yaitu bagus, menarik, mudah dipahami, mudah dibawa, dan mudah digunakan sehingga dapat digunakan untuk belajar. Berdasarkan kriteria dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran EKYA layak digunakan untuk menanamkan materi hak dan kewajiban pada siswa kelas V SD.



KAJIAN PRODUK AKHIR

Produk yang dihasilkan dalam

penelitian ini berupa media pembelajara EKYA yang digunakan untuk menanamkan nilai hak dan kewajiban pada siswa kelas V SD. Prosedur pada penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2015:38). Terdapat 4 tahap penelitian menurut Robert Maribe Branch (2009), yakni ADDIE yang merupakan singkatan dari Analysis, Design, Development, Implementatipn, and Evaluation.

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru serta siswa kelas V SD Negeri Kotagede 5. Hasil observasi menunjukkan sudah terdapat usaha penanaman nilai hak dan kewajiban pada siswa, namun masih sebatas di dalam kelas dan represif untuk mengingatkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung penanaman nilai hak dan kewajiban belum tersedia. Siswa suka bermain, namun guru belum memanfaatkan kesukaan siswa sebagai media pembelajaran. Lahan yang kecil membuat siswa kelas V harus mengalah kepada siswa yang lebih kecil untuk dapat bermain. Setelah mengetahui permasalahan yang ada di sekoah, tahap selanjutnya adalah mendesain media yang tepat untuk dikembangkan.

Tahap kedua adalah tahap desain untuk menentukan kompetensi dasar, indicator, dan memilih media pembelajaran yang akan dikembangkan. Kompetensi/ indikator ditentukan dengan berpedomah pada buku guru kelas V. Pemilihan media berpedomah pada pendapat Arsyad (2013: 71) yaitu harus mementingkan siswa dalam pemilihan media agar media tersebut dapat membantu siswa dalam belajar. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi dan indikator yang telah ditentukan. Tujuan tersebut harus mencakup 4 indikator utama yakni hak sebagai siswa, kewajiban sebagai

siswa, hak sebagai anak, dan kewajiban sebagai anak. Perlu adanya media pembelajaran yang dapat mencakup 4 materi tersebut. EKYA digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat mencakup materi yang beragam. Apalagi, dengan permainan materi pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa yang memang menyukai permainan. Hal tersebut sesuai penjelasan dari BP-LSP (Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda) (2006) bahwa didalam permainan tradisional banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karena dalam kegiatan permainannya memberikan rasa senang, gembira, ceria pada yang memainkannya. Penggunaan permainan tradisional juga mudah dan praktis untuk digunakan. Untuk memenuhi kriteria praktis, EKYA dapat dilipat menjadi ukuran yang mudah dibawa dan disimpan. Sasaran pengguna media EKYA ini adalah siswa kelas V SD secara individu, kelompok, maupun klasikal. Setelah menentukan media pembelajaran yang akan dikembangkan, kemudian menyusun produk awal media pembelajaran EKYA. Tahap pengembangan produk awal terdiri dari 2 langkah yaitu mendesain dan memproduksi.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan media dan materi pelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media. Hasilnya dapat berupa kritik dan saran yang dapat digunakan jika dibutuhkan revisi I terhadap media yang dikembangkan. Media pembelajaran EKYA (EKYA) materi hak dan kewajiban yang telah selesai dikembangkan kemudian divalidasi. Melalui proses validasi, media pembelajaran dinyatakan layak digunakan baik dari aspek materi dan media. Berikut penjelasan dari masing-masing

aspek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran EKYA yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai hak dan kewajiban pada siswa kelas V sekolah dasar. Prosedur penelitian ini mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Robert Maribe Branch (2009) dalam Sugiyono (2015: 38). Berikut langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini: 1) Analysis (Analisis), 2) Design (Desain), 3) Development (Pengembangan), 4) Implementation (Implementasi), dan 5) Evaluation (Evaluasi).

Tahap pengumpulan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara untuk menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap perencanaan meliputi menentukan kompetensi dasar/ indikator dan memilih media pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap pengembangan produk awal terdiri dari 2 langkah yaitu mendesain EKYAdan memproduksinya.

Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk menguji dan menilai sehingga media dapat direvisi hingga layak diuji coba. Validasi oleh ahli materi dilakukan dalam 2 tahap. Validasi tahap pertama memperoleh skor rata-rata 2,35 yang jika dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kriteria baik. Validasi materi tahap kedua memperoleh skor rata-rata 3,5 yang jika dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kriteria sangat baik. Validasi ahli materi dilaksanakan dalam 2 tahap. Validasi media tahap pertama memperoleh skor rata-rata 3,09 yang jika dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kriteria sangat baik. Validasi media tahap kedua memperoleh skor rata-rata 3,81 yang jika dikonversikan dalam data kualitatif termasuk

dalam kriteria sangat baik.

Tahap implementasi dilaksanakan dengan 3 uji, yakni uji perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Hasil yang diperoleh pada uji perseorangan yaitu 47 dengan rata-rata 3,35 yang jika dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh pada uji kelompok kecil yaitu 480 dengan rata-rata 2,5 yang jika dionversikan dalam data kualitatif termasuk kriteria baik. Hasil yang diperoleh pada uji lapangan yaitu 1216 dengan rata-rata 3,22 yang jika dikonversikan dalam data kualitatif termasuk dalam kriteria sangat baik.

Saran

Berdasarkan simpulan produk di atas, maka saran untuk penelitian ini adalah 1) bagi sekolah, yakni media pembelajaran EKYA diharapkan dapat menjadi pendukung untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran mengenai materi hak dan kewajiban., 2) bagi guru, yakni media pembelajaran EKYA dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga materi hak dan kewajiban dapat tersampaikan, tertanam, dan teraplikasikan dengan baik. 3) bagi siswa, yakni media pembelajaran EKYA diharapkan dapat menanamkan nilai hak dan kewajiban sehingga siswa mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. 4) bagi peneliti, yakni melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana media EKYA dapat dikembangkan sehingga dapat bermanfaat lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*.
Depok: PT RAJAGRAFINDO
PERSADA

Center for Civic Education. (1994). *National Standards for Civics and Government, Calabasas*. California: Center for Civic Education

Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.